

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKI PERTERNAKAN CALESTA FARM DENGAN PENERAPAN METODE FULL COSTING

Yosephin Armita Savaretri¹, Ismunawan²

Progam Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email : yosephinarmitasavaretri@gmail.com, wanismu@ymail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan CALESTA FARM yang berada di kabupaten Boyolali dengan penerapan metode full costing untuk memaksimalkan biaya dalam penentuan harga pokok produksi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada CALESTA FARM dalam satu periode menghasilkan 5.000 ayam. Usaha peternakan ini hanya menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel dengan jumlah biaya biaya produksi keseluruhan Rp143.495.000 : 5000 ayam, maka dapat harga pokok produksi per ekor Rp. 28.699 Dan total biaya produksi yang dihasilkan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp. 150.018.000 : 5000, sedangkan harga pokok produksi per ekor yaitu Rp.30.003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode full costing lebih signifikan sehingga dapat meningkatkan harga pokok yang akan mempengaruhi laba penjualan.

Kata Kunci: Fullcosting, Harga Pokok Produksi

Abstrack

The purpose of this research is to know the price calculations point production on The calesta farm company in boyolali county by applying the full costing method to maximize coasts in determining the cost of production. In this study, using descereatic research with a quantitative approach. The results of this study show that the price point production at calesta farm in one The nonods make up 5,000 of these cockfights that only count the cost of raw materials, Labor, vaiabel overheaders costs at a total production fee Rp143,495,000:5,000 chickens, the central price of production per head rp 28,699 and total The cost of the pros produced using the ful method was as big as rp. 150,018,000:5000, whereas the main price of production per head is rp 30,003. The study That the main value value of production is overpaid Low from the calculations full bodied but calculating by the method full bodied more.

Keyword: Full Costing, Cost Of Production

PENDAHULUAN

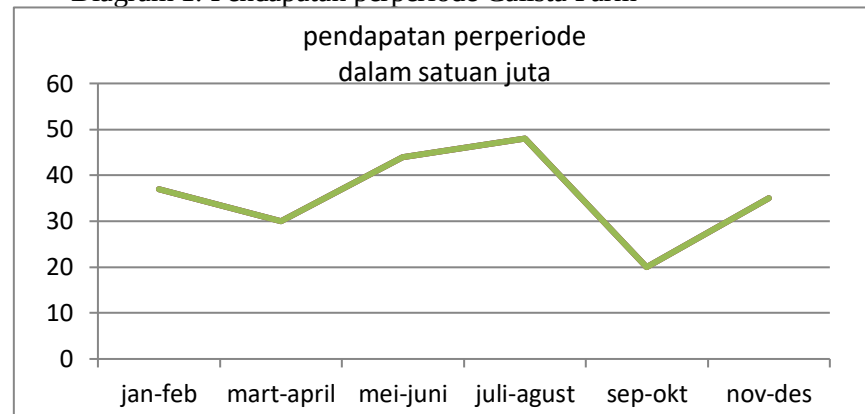
Latar belakang

Memproduksi suatu barang dengan harga yang terjangkau dab kualitas yang menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan di dunia industri. Peternakan merupakan salah satu jenis indutri yang berkembang pada saat ini. Kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudiyakan

dapat disebut juga peternakan dari kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. (Iksan M. , 2022).

Dalam melakukan kegiatan peternakan tentu adanya perhitungan biaya-biaya yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Untuk mengatasi persaingan tersebut perlu adanya pemaksimalan perhitungan biaya produksi. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan metode *Full Costing*. Dengan ini dapat diketahui apakah dengan metode *fullcosting* berpengaruh terhadap peningkatan harga pokok (Istianti,2021)

Diagram 1. Pendapatan perperiode Calista Farm



Sumber : Data dari Calista Farm

Peternakan ayam pada CALESTA FARM belum mengklafikasikan biaya-biaya produksi secara tepat dan terperinci sehingga perhitungan harga pokok produksinya kurang akurat yang mengakibatkan tidak maksimalnya laba penjualan. Peternak ayam tidak melakukan pencatatan terhadap biaya penyusutan peneliti harus mengusut sendiri tentang biaya-biaya yang sebelumnya belum dihitung oleh pemilik peternakan . Dimana biaya bahan baku ,biaya tenaga kerja, dan biaya overhead digunakan untuk menentukan harga pokok produksi .

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang terjadi terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menerapkan tentang metode full costing yang didalamnya terdapat biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik. Hal ini menjadi pembeda terletak pada objek yang diteliti dan mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang belum terdapat penyusutan biaya pada overhead pabrik. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Peternakan Calesta Farm dengan penerapan metode full costing.

Harga Pokok Produksi

Efisiensi biaya

Hubungan antara unsur biaya produksi terhadap harga pokok produksi dapat dikatakan saling mempengaruhi seperti yang dinyatakan mulyadi (2009) apabila harga produksi mengalami kenaikan maka harga pokok produksi juga mengalami kenaikan. Naik turunya harga produksi disebabkan ketidakefisiensian, biaya yang tidak normal, dan turunya kegiatan produksi yang sifatnya sementara.

Metode full costing untuk menghitung biaya produksi digunakan untuk memaksimalkan harga pokok produksi sehingga dapat dikaitkan dengan teori tersebut karena jika unsur biaya

produksi mengalami kenaikan harga atau tarif maka wajar dapat mempengaruhi naiknya harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi

Biaya-biaya yang digunakan pada saat proses menjadi produk disebut harga produksi (Harini, 2021). Uang merupakan satuan nilai ukuran sumber ekonomi yang telah terjadi maupun akan terjadi pada periode tertentu untuk memperoleh penghasilan disebut harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat juga didefinisikan sebagai nilai aktiva, aktiva tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu mendapatkan hasil dalam melakukan kegiatan tersebut. Para ahli menyimpulkan bahwa semua yang dikorbankan untuk menghasilkan produk oleh perusahaan disebut harga pokok produksi (Santoso, Yuliarti, and Afroh 2023).

Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Tujuan penetapan harga pokok produksi untuk memberikan informasi mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Serta dapat dijadikan informasi dalam menentukan laba rugi. Bagi manajemen perusahaan penetapan harga pokok produksi dapat digunakan untuk pedoman pengambilan keputusan (Santoso, Yuliarti, and Afroh 2023)

Unsur - unsur Harga Pokok Produksi :

1. Biaya Bahan Baku

Terdapat dua macam biaya bahan baku, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan yang mudah dan akurat dicari ke barang jadi, dan menjadi bahan utama disebut bahan baku langsung (Utami, Bahri, & Nurhayati, 2021).

Perusahaan menetapkan bahan baku bukan hanya dari jumlah harga beli, namun juga dari biaya pergudangan, pembelian serta biaya operasional lainnya. Dalam menghitung harga bahan baku adalah menambahkan harga beli dengan biaya pembelian serta biaya operasional yang digunakan dalam mempersiapkan bahan baku. Bahan baku langsung merupakan semua biaya dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam biaya produk. (Purnamasari, 2022)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga secara fisik dan mental yang digunakan oleh karyawan untuk mengolah produk disebut tenaga kerja. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibayarkan untuk tenaga kerja manusia.

Tenaga kerja langsung adalah pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang dan pembayaran upahnya berdasarkan jam kerja. (Utami, Bahri, & Nurhayati, 2021)

terdapat tiga golongan dalam tenaga kerja yaitu :

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah pengurangan sejumlah laba kotor karyawan dengan pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua. Untuk menghitung gaji pegawai dengan mengalikan lamanya kerja pegawai dan tariff upah.

Dengan ini dapat mengetahui gaji pegawai selama periode tertentu (Purnamasari, 2022)

b. Premi Lembur

Premi lembur didapatkan jika pabrik sudah bekerja memenuhi kapasitas dan pemesan bersedia menerima beban tambahan karena lembur. (Santoso, Yuliarti, and Afroh 2023)..

1. Biaya *Overhead* Pabrik

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung yang tidak dapat secara mudah ditelusuri ke produk, contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya *overhead* pabrik, (Rahayu, 2021). Biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bagian produk jadi yang nilainya relative kecil daripada dengan harga pokok produksi. (Rahayu, 2021).

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan terdiri dari biaya cadangan, biaya bahan sekali pakai, dan jasa keperluan perbaikan dan pemeliharaan, contohnya pemeliharaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan dan lain-lain. (Iksan M. , 2022).

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung ialah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi tetapi gajinya dibayar harian karena gaji tidak dapat ditemukan secara mudah dan akurat ke barang jadi. (Utami, Bahri, & Nurhayati, 2021)

Manfaat Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau pergerakan biaya produksi untuk mencari informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dalam memperkirakan apakah proses produksi yang telah berjalan berdasarkan yang dihitung sebelumnya.
3. Memperhitungkan laba dan rugi pada suatu periode (Yana Sari, 2019).

Metode Full Costing

Metode full costing adalah penentuan harga pokok produksi dengan mencantumkan biaya produksi baik yang variabel maupun tetap (Seliana, 2021). Dengan metode ini, biaya *overhead* pabrik dibeatkan pada produk atas dasar biaya *overhead* sesungguhnya (Santoso, Yuliarti, and Afroh 2023)

Laporan laba rugi yang disusun dengan metode full costing dibebankan pada perhitungan unsur-unsur biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi pemasaran , fungsi administrasi dan umum, serta fungsi produksi (Faradela, Anggraeni, & Noviantoro, 2022)

Unsur-unsur Biaya Metode Full Costing, menurut Mulyadi yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel xxx

Jumlah harga pokok produksi xxx

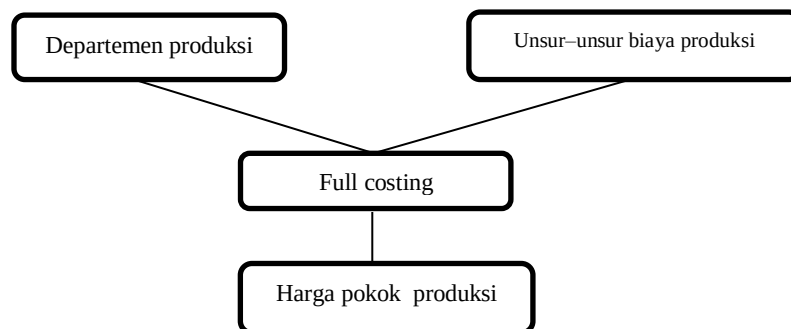
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok produksi menambahkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan tenaga kerja langsung, overhead pabrik tetap dan variabel dan biaya bahan baku. Kelebihan dan Kelemahan Metode Full Costing sebagai berikut :

1. Secara tidak langsung menampilkan jumlah biaya overhead tetap dan variabel.
2. Saat produk tidak dijual maka biaya overhead pabrik tidak digunakan. (Iksan M. , 2022)

Untuk melihat perbedaan antara metode variabel costing dan full costing dapat dilihat dengan cara mencari selisih atau pengurangan dari variabel costing dikurangi full costing (variabel costing – full costing) (Iksan M. , 2022).

Kerangka konseptual

Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut



Sumber : Data telah diolah, 2023

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Penelitian artikel ini dilakukan di peternakan CALESTA FARM Desa Doplang Kecamatan Teras kabupaten Boyolali. Pemilihan tempat ini karena usha ternk di daerah tersebut menjual hasil produksi langsung ke agen, dan harga jualnya di tentukan oleh pihak peternakan (Istianti, 2022).

2. Metode Penelitian

Menurut Eni Istianti (2022)

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi di peternakan Calesta Farm. Dan analisis kualitatif(deskripsi komparatif) dengan menggunakan metode yang dipakai dipeternakan yaitu full costing. Metode ini digunakan untuk membandingkan harga produksi mana yang akan memberikan keuntungan bagi peternakan Calesta Farm Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait, literature yang sesuai dengan judul penelitian dan laporan harian peternakan ayam CALESTA FARM (Istianti, 2022).

3. Sumber data

a. Wawancara dan Observasi

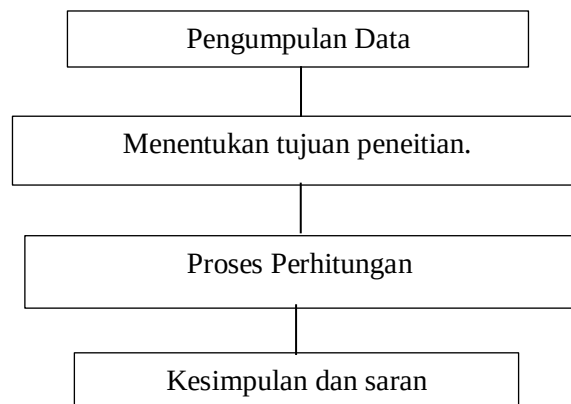
Wawancara merupakan pertemuan antara penulis dengan narasumber untuk mengetahui informasi. Wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis. kepada pihak yang bersagkutan yaitu pemilik peternakan Ayam Calesta Farm , dengan wawancara penulis dapat mendapatkan informasi yang akurat dan tepat sehingga tidak akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan ,dan wawancara dapat berjalan dengan lancar (Yana Sari, 2019).

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, responden, proses kerja, dan gejala alam. Observasi yang dilakukan di peternakan Calesta Farm yaitu dengan mengamati kegiatan di peternakan secara langsung sehingga menemukan data-data harga pokok produksi yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian ini (Yana Sari, 2019)

b. Dokumentasi

Dokumenstasi adalah merupakan catatan peristiwa lalu atau yang seang terjadi ,dokumen ini biasanya berentuk tlisan,gambar,atau yang lainnya,. Dokumentasi merupakan pelengkap untuk melakukan penelitian ini. Penulis melakukan dokumentasi melalui foto atau gambar (Yana Sari, 2019)

4. Metode analisis



HASIL

Perbandingan perhitungan Harga pokok produksi

Calesta Farm merupakan usaha yang bergerak dibidang peternakan ayam. Dalam satu periode, Calesta Farm dapat memproduksi ayam dengan menghabiskan bahan baku sebanyak 5.000 ekor ayam.

Tabel 6 Perbandingan HPP Menurut alesta Farm dan Menurut Metode *Full Costing*

Sebelum Menggunakan Metode Fullcosting		Sesudah Menggunakan metode Fullcosting	
Bahan Baku	132.575.000	Bahan Baku	132.575.000
Tenaga kerja	9.000.000	Tenaga Kerja	9.000.000
Overhead variabel	1.920.000	Overhead Variabel	6.220.000
		Overhead Tetap	2.223.000
Total	143.495.000	Total	150.018.00
Selisih : 6.523.000			

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa adanya selisih antara hasil perhitungan total harga pokok produksi dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Harga pokok produksi yang dihitung oleh Calesta Farm yaitu Rp. 143.545.000 dan dengan metode *full costing* didapatkan hasil sebesar Rp. 150.018.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 6.523.000. Selisih ini didapatkan dari pengurangan metode full costing dikurangi metode perusahaan. Dari selisih ini dapat diketahui jika menggunakan metode full costing perusahaan.

Pada penelitian ini penulis mengelompokkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik baik yang langsung maupun yang tetap. Setelah itu tahap selanjutnya adalah memasukkan semua biaya kedalam laporan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui berapa harga pokok produksi per periode yang dihasilkan. perhitungan yang dilakukan oleh penulis menimbulkan perbedaan perhitungan yang cukup signifikan terhadap perhitungna harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 6.523.000 Terdapat perbedaan penentuan harga jual per ekor ayam menurut perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan metode perusahaan sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 1304,6 dimana lebih maksimal dengan menggunakan metode *full costing*. Dikarenakan semua komponen biaya yang dimasukan sudah lebih rinci daripada metode perusahaan.

Biaya – biaya yag dikeluarkan peternakan Calesta Farm

1. Biaya bahan baku pada peternakan Calesta Farm

Biaya bahan baku yang digunakan adalah DOC (day old Chicken) ,pakam , obat dan vitamin.

a. Day Old Chicken (DOC)

DOC adalah ayam yang berusia satu hari yang digukan sebagai bibit dalam produksi selama satu periode produksi. Ayam terebut siap panen saat berumur 25-35

hari biayanya berat ayam sebesar 0,9 – 1,0 Kg (Purnamasari, 2022). Peternakan ayam jooper Calesta Farm menjalankan usahanya dalam beternak ayam ras jooper dengan cara membeli berupa bibit dari tempat penjualan bibit ayam ras jooper. Peternakan ayam jooper Calesta Farm membeli bibit dengan satu kali tahapan perperiode sebanyak 5.000 ekor dengan harga Rp 8.500/ekor. Sehingga total yang dikeluarkan peternakan ayam ras petelur. Calesta Farm untuk membeli bibit per sekali panen adalah Rp 42.500.000.

b. Pakan

Kebutuhan primer yang diperlukan ketika memelihara ayam jooper yaitu adalah pakan. Kualitas daging yang baik apabila makanan yang diberikan berkualitas baik dan jumlah yang tercukupi. Wadah pakan tidak boleh kosong atau selalu terisi jadi pemberian pakan dilakukan secara sedikit demi sedikit. Maka dari itu pemberian pakan supaya berat badan ayam memenuhi target yang diinginkan (Purnamasari, 2022)

$$\text{Total pakan} = \frac{\text{jumlah pakan(karung)}}{100} \times \text{kapasitas ayam}$$

$$\text{Biaya pakan} = \Sigma \text{total pakan} \times \text{harga pakan/karung}$$

Calesta Farm hanya menggunakan 1 jenis pakan yaitu por, Untuk 100 ekor ayam membutuhkan 4 karung pakan berisi 50kg por dengan harga 442.000/karung, jadi untuk 5000 ayam membutuhkan pakan sebanyak

$$\text{Total pakan} = 4 \times \frac{5000}{100}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya pakan} &= 200 \text{ karung} \times \text{Rp. 442.000} \\ &= \text{Rp. 88.400.000} \end{aligned}$$

Jadi, total biaya bahan baku pakan adalah Rp. 88.400.000, total biaya pakan dengan skala 5000 ayam. Oleh karena itu semakin banyak pakan yang dikonsumsi oleh ayam maka semakin bagus kualitas ayam tersebut.

2. Biaya Tenaga Kerja Calesta Farm

Peternakan Calesta Farm memiliki 3 orang tenaga kerja. Biaya tenaga kerja ini yang di pakai hanya tenaga kerja yang terlibat pada proses beternak ayam sejak pembelian bahan baku sampai pemanenan. Pemberian upah yang diterapkan pada Calesta Farm yaitu per orang dihitung Rp.600/ekor untuk masing-masing bagian.

Tabel 2. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Calesta Farm

NO.	Tugas	skala usaha	upah /ekor	total
1.	Memberi pakan dan minum	5000	Rp.600	Rp. 3.000.000
2.	Membersihkan kandang	5000	Rp. 600	Rp. 3.000.000
3.	Memanen ayam	5000	Rp. 600	Rp. 3.000.000
Total				Rp. 9.000.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan Calesta Farm sebesar Rp. 9.000.000 . Pada usaha ternak ayam tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Karena pekerjaan di peternakan sifatnya konstan dan provisional atau sibuk sesaat saja. Sistem gaji pada peternakan disesuaikan dengan sifat dan kemampuan peternakan.

3. BOP Sesungguhnya

Biaya overhead adalah semua biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

a. Biaya grajen

Grajen ini digunakan sebagai alas lantai pada kandang ayam. penggunaan litter diantaranya adalah membatasi kontak langsung kaki anak ayam dengan lantai kandang, menjaga suhu brooder tetap hangat serta membantu penyerapan air dari feses maupun tumpahan air minum sehingga lantai kandang tidak lembap (Purnamasari, 2022). Kontrol dan manajemen yang optimal akan membantu menjaga litter dalam kondisi baik. Pada Calesta Farm untuk 1000 ayam membutuhkan sebanyak 12 karung grajen dengan harga Rp. 20.000/karung.

$$\text{Jumlah Grajen} = \frac{\text{jumlah grajen (karung)}}{\text{kapasitas ayam}} \times \text{kapasitas ayam}$$

$$= \frac{12}{1000} \times 5000$$

$$= 60 \text{ karung}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Grajen} &= \text{jumlah grajen} \times \text{harga grajen / karung} \\ &= 60 \text{ karung} \times \text{Rp.20.000} \\ &= \text{Rp. 1.200.000} \end{aligned}$$

Dari perhitungan maka biaya grajen pada peternakan Calesta Farm yaitu Rp. 1.200.000.

b. Biaya Sekam

Sekam merupakan bahan litter yang umum digunakan sebagai alas litter karena kemampuan sekam mempunyai sifat yang baik dalam menyerap air dengan baik (Purnamasari, 2022) . Kemampuan bahan litter yang menyerap air dengan baik akan mengurangi lembab dan basah lingkungan alas lantai penyebab ketidaknyamanan ayam pada kandang. Pada Calesta Farm untuk 1000 ayam membutuhkan sebanyak 12 karung sekam dengan harga Rp. 12.000.

$$\text{Jumlah sekam} = \frac{\text{jumlah sekam (karung)}}{\text{kapasitas ayam}} \times \text{kapasitas ayam}$$

$$= \frac{12}{1000} \times 5000$$

$$= 60 \text{ karung}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya sekam} &= \text{jumlah sekam} \times \text{harga sekam / karung} \\ &= 60 \text{ karung} \times \text{Rp. 12.000} \\ &= \text{Rp. 720.000} \end{aligned}$$

Bedasarkan perhitungan diatas merupakan biaya listrik yang digunakan calesta farm adalah sebesar Rp. 720.000 . sekam berasal dari kulit padi yang terpisah saat penggilingan. Harga relatif murah dan mudah didapat. Sekam berperan menjaga suhu tubuh anak ayam agar tetap hangat dan membiarkan rasa nyaman pada ayam .

c. Listrik dan Air

Pada proses budidaya ayam broiler di kandang ayam, membutuhkan fasilitas kandang yang memadai, terpenting adalah penyediaan energi listrik yang digunakan untuk lampu penerangan. Peternakan Calesta Farm mengeluarkan biaya listrik dan air sebesar Rp.780.000/ bulan (30 hari) , untuk memanen ayam jooper membutuhkan 65 hari.

$$\begin{aligned}\text{biaya listrik dan air / hari} &= \frac{\text{biaya perbulan}}{30 \text{ hari}} \\ &= \frac{\text{Rp.780.000}}{30 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 26.000/ hari}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total biaya listrik dan air/} &= \text{biaya listrik /hari} \times \text{total hari panen} \\ \text{Sekali panen} &= \text{Rp.26.000} \times 65 \text{ hari} \\ &= \text{Rp. 1.690.000}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukan biaya listrik dan air yang digunakan Calesta Farm adalah sebesar Rp. 1.690.000 . Pada proses budidaya ayam jooper di kandang ayam, membutuhkan fasilitas kandang yang memadai.

d. Biaya BBM

Biaya BBM ini digunakan pada saat menggunakan mesin genzet apabila terjadi mati listrik. Peternakan calesta farm biasanya membutuhkan 5 liter untuk menghidupkan mesin genzet ,dengan harga BBM per liter yaitu Rp. 10.000 ,Jadi biaya peternakan Calesta Farm sebesar Rp 50.000

e. Biaya Obat dan Vitamin

Vaksin dibutuhkan untuk mencegah ayam dari serangan penyakit sedangkan vitamin diberikan agar aya tumbuh sehat dan nafsu makan tetap seimbang. Peternakan Calesta farm menggunakan 4 jenis yaitu NDIB , Gumboro A , Suntik vaksin , medivac ND lasota (Purnamasari, 2022) . pemakaian dan biaya vaksin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. biaya obat dan vitamin yang dikeluarkan Calesta farm

NO.	Merk vaksin	Jumlah Ayam	Harga/ 1000 ekor	Total
1.	ND IB	5000	Rp. 35.000	Rp. 175.000
2.	Gumboro A	5000	Rp. 70.000	Rp. 350.000
3.	Suntik	5000	Rp. 200.000	Rp.1.000.000
4.	ND Lasota	5000	Rp. 30.000	Rp. 150.000
Total				Rp. 1.675.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya obat dan vitamin adalah Rp. 1.675.000. Biaya yang digunakan untuk membeli obat dan vitamin sangat berpengaruh penting pada kesehatan ayam

4. BOP Dibebankan ?

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

1) Menurut Calesta Farm

Metode ini digunakan setiap perhitungan biaya pada Calesta Farm

Tabel 4 perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut perusahaan

Keterangan	Total
A. Biaya Bahan Baku	
1. Bibit ayam	Rp.42.500.000
2. Pakan	Rp.88.400.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp. 130.900.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.000.000
BOP Sesungguhnya :	
1. Sekam	Rp. 720.000
2. Grajen	Rp. 1.200.000
3. Bensin	Rp. 50.000
4. Obat dan Vitamin	Rp. 1.675.000
Jumlah BO Variable	Rp. 3.645.000
Total HPP	Rp. 143.495.000
Jumlah Produksi	5000/ekor
Harga Pokok Produksi/ekor	Rp. 28.699

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas kita ketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 28.699/ekor. Yang dapat dari total bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik *variable* dibagi dengan jumlah produksi 5.000 ekor.

Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sehingga harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total
B. Biaya Bahan Baku	
1. Bibit Ayam	Rp.42.500.000
2. Pakan	Rp.88.400.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp. 130.900.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.000.000
BOP Sesungguhnya :	
1. Sekam	Rp. 720.000
2. Grajen	Rp. 1.200.000
3. Bensin	Rp. 50.000
4. Obat dan Vitamin	Rp. 1.675.000
5. Biaya listrik dan air	Rp. 1.690.000
Jumlah BO Variable	Rp. 5.335.000
Biaya overhead tetap ?	
1. Biaya Listrik dan air	Rp. 1.690.000
2. Biaya penyusutan kandang	Rp. 533.000
Total HPP	Rp. 150.018.000
Jumlah Produksi	5000/ekor
Harga Pokok Produksi/ekor	Rp. 30.003,6

Pada tabel diatas dapat diketahui perhitungan harga pokok produksi peternak ayam Calesta Farm dengan menggunakan metode Full Costing yaitu Rp30.003,6 yang didapat dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dibagi dengan 5.000 ekor/kg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penentuan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan Metode Full Costing sudah efektif Metode Calesta Farm hanya memasukan biaya DOC, biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya overhead variable, sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* mengklafikasikan biaya-biaya secara rinci dan memasukan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang variabel maupun tetap untuk diterapkan pada peternakan CALESTA FARM . Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dikarenakan metode perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead variable sedangkan biaya overhead tetap tidak dihitung.

Dalam proses penelitian ini, memiliki kekurangan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan lagi bagi peneliti- peneliti lainnya. Saran penelitian ini dapat dijadikan landasan pada peternak ayam broiler Calesta Farm dalam penentuan harga pokok produksi. Sebaiknya peternakan Calesta Farm menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* karena dalam perhitungan harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

(t.thn.).

Alfiatun, U. (2023). Analisis penetapan harga beli ayam broiler dengan model kemitraan pada peternakan cv.bintang abadi kecamatan tanggul . *undergraduate Thesis, UIN KH. Achmad Siddiq jember.* .

Ferdiansyah, R. c. (2023, february kamis). harga pokok produksi. (Y. A. Savaretri, Pewawancara)

- Harini, I. A. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Dampak Terhadap Laba Kotor pada Usaha Peternak Ayam Boiler CV. Samijaya, Sampang, Madura. *Diploma Tesis, STIE Mahardika Surabaya* .
- Iksan, M. (2022). *Penentuan Harga Pokok Produksi da laba Usaga Kemitraan PT BSB Ternak Ayam Broiler di Mattirololu Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah*. IAIN Parepare: Undergraduate Thesis.
- Iksan, M. (2022). penentuan harga produksi dan laba usaha kemitraan PT.BSB ternak ayam broiler di Mattirololu Kabupaten Pinrang pespektif akuntansi syariah . *Undergraduate thesis, IAIN Parepare*.
- Istanti, E. (2021). Penerapan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Peternakan Bebek di Sidoarjo). *akuntansi'45 Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(2).
- Istanti, E. (2022). PENERAPAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PETERNAKAN BEBEK) DI SIDOARJO. *akuntansi* 45.
- Lustiana, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi ayam Broiler dan Penentuan Harga Jual pada Kemitraan PT AHDALIA JAYA MAKMUR. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Rejeb* .
- Purnamasari, D. A. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pr4oduksi Peternakan Ayam Pedaging sebagai Pedoman Penentuan Laba. *Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia Sukoharjo*.
- Rahayu, A. D. (2021). Analisis harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode CosPluse Preasing Pada Peternakan Ayam boiler Tubianto, Belitar. *STIE Mahardika Surabaya*.
- S, A. R. (2020, Agustus 04). *PERFORMA PRODUKSI AYAM RAS PEDAGING FASE FINISHER*. Dipetik Maret 06, 2023, dari uin-suska.ac.id: <https://repository.uin-suska.ac.id/29950/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20%28KECUALI%20BAB%20IV%29.pdf>
- Seliana, R. (2021). PERHITUNGAN PENETAPAN HARGA DENGAN METODE FULL COSTING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma). *Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno*.
- Utami, L. P., Bahri, S., & Nurhayati, I. D. (2021). analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam menetapkan harga jual (studi pada sentra industri sandal "TOYOSIMA" di desa toyomato, kecamatan singosari kabupaten malang).

Yana Sari, N. (2019). Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tahu dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pabri Tahu CV LYN) . *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STEI) Jakarta*.